# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

* 1. **Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian secara umum mengacu pada metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan disesuaikan dengan tujuan serta permasalahan yang dihadapi. Mengingat fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan, citra wisata, daya tarik wisata, dan harga terhadap *revisit intention* ke objek wisata Cisoka *Eco Green Park*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berlandaskan filsafat positivisme dan bertujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu secara sistematis.

Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, metode kuantitatif yang digunakan adalah metode survei. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data dari lingkungan tertentu dengan adanya intervensi peneliti dalam proses pengumpulan data, seperti melalui penyebaran kuesioner, tes, wawancara terstruktur, serta teknik lainnya.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh kualitas pelayanan, citra wisata, daya tarik wisata, dan harga terhadap *revisit intention* di objek wisata Cisoka *Eco Green Park*. Analisis regresi ini bertujuan untuk memahami hubungan serta dampak antara variabel bebas (kualitas pelayanan, citra wisata, daya tarik wisata, dan harga) dan variabel terikat *(revisit intention).*

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, yang merupakan metode kuantitatif berbentuk survei. Instrumen penelitian ini menggunakan *Google Form* dan disebarkan secara daring melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan lainnya. Selain itu, penyebaran juga dilakukan secara luring dengan teknik *purposive sampling* di lokasi objek penelitian, dimana peneliti menghampiri wisatawan Cisoka *Eco Green Park* yang dianggap cocok untuk menjadi sampel penelitian.

* 1. **Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari wisatawan yang telah mengunjungi objek wisata Cisoka *Eco Green Park* dan berusia minimal 17 tahun. Pemilihan partisipan mempertimbangkan relevansi mereka dengan tujuan penelitian. Selain wisatawan, pengelola objek wisata Cisoka *Eco Green Park* juga termasuk dalam partisipan penelitian, mengingat peran mereka yang penting dalam pengelolaan daya tarik wisata di tempat tersebut. Peneliti dalam menjalankan penelitian ini memberikan perhatian khusus pada karakteristik partisipan, sebagaimana yang telah diuraikan dalam bagian mengenai populasi dan sampel, untuk memastikan bahwa mereka relevan dan berkontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi niat kunjungan ulang.

* 1. **Populasi dan Sampel**
     1. **Populasi**

Populasi dapat diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek tertentu, di mana jumlah dan karakteristiknya telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan evaluasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Berdasarkan data dari Disparbudpora Kabupaten Sumedang, populasi dalam penelitian ini mencakup wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Cisoka *Eco Green Park* dengan kriteria usia minimal 17 tahun, data yang diambil adalah selama periode bulan Januari hingga Juli tahun 2024, terhitung ada 15.477 wisatawan yang mengunjungi objek wisata Cisoka *Eco Green Park*.

**3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari total jumlah dan karakteristik populasi yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, proses ini melibatkan pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk menentukan jumlah sampel yang tepat, penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

n =

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase margin kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi (e = 0,1 atau 10%), dengan perhitungan di bawah ini:

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang diperoleh adalah 99,3, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan 100 wisatawan sebagai responden. Pemilihan wisatawan dalam pengumpulan data dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti

* 1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merujuk pada perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian (Purwanto, 2018). Dalam penelitian ini, berbagai instrumen digunakan, yang mencakup komponen berikut:

* + 1. **Kuesioner**

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada wisatawan yang pernah mengunjungi objek wisata Cisoka *Eco Green Park*. Kuesioner yang disusun merupakan kuesioner terstruktur yang berfokus pada pendapat responden terkait pengaruh kualitas pelayanan, citra wisata, daya tarik wisata, dan harga terhadap keinginan dalam mengunjungi kembali objek wisata Cisoka *Eco Green Park*. Peneliti mendistribusikan kuesioner secara daring melalui platform *Google Form* kepada responden yang telah mengunjungi objek wisata Cisoka *Eco Green Park*. Distribusi dilakukan melalui berbagai media sosial seperti Facebook dan WhatsApp *Messenger*. Di samping itu, peneliti juga melakukan penyebaran kuesioner secara langsung *(offline)* dalam bentuk angket kepada wisatawan yang memenuhi kriteria. Setelah mendapatkan data dari berbagai sumber tersebut, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut untuk memperoleh data yang faktual dan relevan.

Peneliti telah memutuskan untuk menggunakan skala pengukuran Likert dalam kerangka penelitian ini. Skala Likert dikenal sebagai salah satu metode pengukuran yang paling umum digunakan. Seringkali skala Likert digunakan untuk mengevaluasi perilaku individu berdasarkan pernyataan yang diajukan. Responden diberikan kesempatan untuk merespons pernyataan tersebut sesuai dengan preferensi mereka, dengan pilihan yang berkisar dari sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju (Likert, 1932). Semua jawaban dari responden akan diberikan skor sesuai dengan penjelasan berikut:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert

|  |  |
| --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Bobot Nilai** |
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Likert (1932)

* + 1. **Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan dengan meneliti serta menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, baik yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

* + 1. **Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merujuk pada atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu. Variabel ini ditentukan oleh peneliti untuk keperluan analisis dan pengambilan kesimpulan. Berikut ini disajikan Tabel 3.2 yang menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

| **Variabel** | **Indikator** | **Sub-Indikator** | **Skala** | **Item** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kualitas Pelayanan (X1) | *Reliability* (Keandalan) | Ketepatan layanan | *Ordinal* | 1 |
| Keandalan proses | *Ordinal* | 2 |
| Konsistensi layanan | *Ordinal* | 3 |
| (Zeithaml & Berry, 1988) | *Tangible* (Berwujud) | Estetika fasilitas | *Ordinal* | 4 |
| Kelengkapan fasilitas | *Ordinal* | 5 |
| Kebersihan lingkungan | *Ordinal* | 6 |
| Penampilan staf | *Ordinal* | 7 |
| *Responsiviness* (Ketanggapan) | Kecepatan layanan | *Ordinal* | 8 |
| Kesediaan membantu | *Ordinal* | 9 |
| Ketepatan informasi | *Ordinal* | 10 |
| *Assurance* (Jaminan) | Kemampuan menciptakan rasa aman | *Ordinal* | 11 |
| Kepercayaan kepada staf | *Ordinal* | 12 |
| Kecakapan staf | *Ordinal* | 13 |
| *Emphaty* (Empati) | Perhatian terhadap pelanggan | *Ordinal* | 14 |
| Pemahaman kebutuhan pelanggan | *Ordinal* | 15 |
| Fleksibilitas layanan | *Ordinal* | 16 |
| Citra Wisata (X2)  (Qu et al., 2011) | Citra destinasi kognitif | Kualitas atraksi wisata | *Ordinal* | 17 |
| Ketersediaan fasilitas pendukung | *Ordinal* | 18 |
| Citra destinasi unik | Keunikan atraksi | *Ordinal* | 19 |
| Kekhasan budaya lokal | *Ordinal* | 20 |
| Citra destinasi afektif | Perasaan menyenangkan | *Ordinal* | 21 |
| Perasaan santai dan nyaman | *Ordinal* | 22 |
| Kesan positif terhadap suasana | *Ordinal* | 23 |
| Daya Tarik Wisata (X3)  (Maryani, 1991) | *What to see* | Keindahan alam | *Ordinal* | 24 |
| Atraksi visual | *Ordinal* | 25 |
| *What to do* | Keberagaman aktivitas | *Ordinal* | 26 |
| Interaksi dengan budaya lokal | *Ordinal* | 27 |
| *What to buy* | Ketersediaan produk | *Ordinal* | 28 |
| Keunikan produk lokal | *Ordinal* | 29 |
| *What to arrive* | Pengembangan transportasi | *Ordinal* | 30 |
| Ketersediaan petunjuk arah | *Ordinal* | 31 |
| Perbaikan kondisi jalan | *Ordinal* | 32 |
| Harga (X4)  (Eko Saputro et al., 2020) | Kesesuaian harga dengan kualitas jasa | Kualitas layanan sesuai harga | *Ordinal* | 33 |
| Transparansi biaya | *Ordinal* | 34 |
| Kepuasan harga yang dikeluarkan | Kepuasan harga | *Ordinal* | 35 |
| Kesesuaian harga dengan standar | Transparansi harga tiket | *Ordinal* | 36 |
| Kesesuaian dengan standar | *Ordinal* | 37 |
| *Revisit Intention* (Y)  (Wirtz & Zeithaml, 2018) | *Willingness to visit again* | Motivasi berkunjung kembali | *Ordinal* | 38 |
| Preferensi kunjungan di masa depan | *Ordinal* | 39 |
| *Willingness to invite* | Mengajak untuk kunjungan | *Ordinal* | 40 |
| Rekomendasi kepada orang lain | *Ordinal* | 41 |
| *Willingness to positive tale* | Cerita pengalaman positif dan unik | *Ordinal* | 42 |
| *Willingness to place the visiting destination in priority* | Prioritas wisata | *Ordinal* | 43 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

* + 1. **Pengujian Instrumen Penelitian**

Instrumen ini berfungsi sebagai alat ukur untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memastikan kevalidan dan keandalan dalam memenuhi standar kelayakan penelitian. Proses operasionalisasi variabel diuji menggunakan *software* IBM SPSS 25.0 untuk memastikan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya ketika diujikan kepada responden. Pentingnya kriteria untuk memilih responden, seperti objektivitas, kesesuaian, validitas, dan keandalan, sangat diperlukan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari penelitian. Semua langkah ini diarahkan agar instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang berkualitas dengan memenuhi standar kelayakan yang diinginkan. Untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka dilakukan uji sebagai berikut:

1. **Uji Validitas**

Uji validitas merupakan tahapan penting untuk memastikan akurasi dan relevansi setiap butir soal yang digunakan dalam penelitian. Dalam konteks ini, uji validitas isi bertujuan untuk menilai kesesuaian isi soal, sedangkan uji validitas konstruk berfungsi untuk mengukur kejelasan struktur penelitian (Kurnia Dewi et al., 2020). Apabila nilai korelasi hitung (rhitung) lebih rendah daripada nilai korelasi tabel (rtabel), maka butir soal tersebut dianggap tidak valid.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas terhadap beberapa variabel, yaitu kualitas pelayanan (variabel X1), citra wisata (variabel X2), daya tarik wisata (variabel X3), harga (variabel X4), dan *revisit intention* (variabel Y). Proses perhitungan validitas untuk setiap butir instrumen dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS *Statistics* 25 *for Windows*. Hasil uji validitas dari variabel-variabel tersebut disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| **Kualitas Pelayanan (X1)** | | | | |
| 1. | P1 | 0,621 | 0,361 | *Valid* |
| 2. | P2 | 0,737 | 0,361 | *Valid* |
| 3. | P3 | 0,666 | 0,361 | *Valid* |
| 4. | P4 | 0,698 | 0,361 | *Valid* |
| 5. | P5 | 0,716 | 0,361 | *Valid* |
| 6. | P6 | 0,565 | 0,361 | *Valid* |
| 7. | P7 | 0,740 | 0,361 | *Valid* |
| 8. | P8 | 0,886 | 0,361 | *Valid* |
| 9. | P9 | 0,685 | 0,361 | *Valid* |
| 10. | P10 | 0,873 | 0,361 | *Valid* |
| 11. | P11 | 0,731 | 0,361 | *Valid* |
| 12. | P12 | 0,734 | 0,361 | *Valid* |
| 13. | P13 | 0,760 | 0,361 | *Valid* |
| 14. | P14 | 0,811 | 0,361 | *Valid* |
| 15. | P15 | 0,772 | 0,361 | *Valid* |
| 16. | P16 | 0,696 | 0,361 | *Valid* |
| **Citra Wisata (X2)** | | | | |
| 17. | P17 | 0,593 | 0,361 | *Valid* |
| 18. | P18 | 0,422 | 0,361 | *Valid* |
| 19. | P19 | 0,762 | 0,361 | *Valid* |
| 20. | P20 | 0,712 | 0,361 | *Valid* |
| 21. | P21 | 0,832 | 0,361 | *Valid* |
| 22. | P22 | 0,861 | 0,361 | *Valid* |
| 23. | P23 | 0,724 | 0,361 | *Valid* |
| **Daya Tarik Wisata (X3)** | | | | |
| 24. | P24 | 0,701 | 0,361 | *Valid* |
| 25. | P25 | 0,639 | 0,361 | *Valid* |
| 26. | P26 | 0.753 | 0,361 | *Valid* |
| 27. | P27 | 0.767 | 0,361 | *Valid* |
| 28. | P28 | 0,507 | 0,361 | *Valid* |
| 29. | P29 | 0,711 | 0,361 | *Valid* |
| 30. | P30 | 0,513 | 0,361 | *Valid* |
| 31. | P31 | 0,429 | 0,361 | *Valid* |
| 32. | P32 | 0,570 | 0,361 | *Valid* |
| **Harga (X4)** | | | | |
| 33. | P33 | 0,620 | 0,361 | *Valid* |
| 34. | P34 | 0,713 | 0,361 | *Valid* |
| 35. | P35 | 0,825 | 0,361 | *Valid* |
| 36. | P36 | 0,630 | 0,361 | *Valid* |
| 37. | P37 | 0,700 | 0,361 | *Valid* |
| ***Revisit Intention* (Y)** | | | | |
| 38. | P38 | 0,746 | 0,361 | *Valid* |
| 39. | P39 | 0,644 | 0,361 | *Valid* |
| 40. | P40 | 0,730 | 0,361 | *Valid* |
| 41. | P41 | 0,777 | 0,361 | *Valid* |
| 42. | P42 | 0,587 | 0,361 | *Valid* |
| 43. | P43 | 0,658 | 0,361 | *Valid* |

Sumber: Data dioleh oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan dalam Tabel 3.3, kuesioner telah diuji coba pada 30 responden dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 (30-2=28), yang menghasilkan nilai rtabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas untuk instrumen penelitian menunjukkan bahwa semua item pertanyaan (43 item) dinyatakan valid, karena nilai rhitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai rtabel, yaitu sebesar 0,361. Dimensi variabel X1 memiliki nilai tertinggi pada item yang mengukur kecepatan pelayanan, dengan skor 0,886, sementara nilai terendah terdapat pada item yang mengukur ketersediaan fasilitas pendukung, dengan skor 0,422. Pada dimensi Y, item-item juga valid, dengan nilai tertinggi pada *willingness to invite* sebesar 0,777, dan nilai terendah pada item mengenai *willingness to positive tale*, dengan skor 0,587.

1. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian (Yusup, 2018). Instrumen penelitian dianggap reliabel jika hasil pengujian menunjukkan konsistensi dengan nilai Alpha di atas 0,60. Setelah peneliti memperoleh hasil dari uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan. Proses ini sangat penting dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data penelitian, guna memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas untuk setiap butir soal dilakukan menggunakan perangkat lunakSPSS *Statistics 25 for Windows.* Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Cαhitung** | **Cαminimal** | **Keterangan** |
| 1. | Kualitas Pelayanan | 0,958 | 0,700 | Reliabel |
| 2. | Citra Wisata | 0,862 | 0,700 | Reliabel |
| 3. | Daya Tarik Wisata | 0,878 | 0,700 | Reliabel |
| 4. | Harga | 0,903 | 0,700 | Reliabel |
| 5. | *Revisit Intention* | 0,900 | 0,700 | Reliabel |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Dari Tabel 3.4 tersebut, dapat dilihat bahwa variabel kualitas pelayanan, citra wisata, daya tarik wisata, harga, dan *revisit intention* semuanya tergolong reliabel, karena nilai *Cronbach’s alpha* masing-masing lebih besar daripada 0,700. Variabel kualitas pelayanan menunjukkan nilai tertinggi C*ronbach’s alpha* sebesar 0,958, sementara variabel citra wisata memiliki nilai terendah dengan *Cronbach’s alpha* sebesar 0,862.

* 1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merujuk pada serangkaian tahapan yang perlu ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian secara sistematis, sehingga hasil yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi (Murjani, 2022). Langkah-langkah tersebut mencakup tahapan yang bervariasi, mulai dari penentuan topik penelitian, perumusan masalah, hingga proses pengumpulan data. Adapun tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

1. Peneliti mencari topik dan merumuskan masalah yang akan menjadi fokus utama penelitian.
2. Peneliti mengumpulkan referensi dari berbagai sumber, seperti jurnal akademik, buku teks, portal berita, dan sumber informasi lainnya untuk mendapatkan data yang relevan.
3. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan utama dalam proses penelitian.
4. Peneliti membentuk hipotesis dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian.
5. Peneliti mencari informasi mengenai variabel yang akan diuji dan menentukan pertanyaan penelitian yang akan dijadikan fokus.
6. Peneliti menyebarkan kuesioner dan mengumpulkan data dari wisatawan yang pernah pernah berkunjung ke objek wisata Cisoka *Eco Green Park*, dengan batasan usia 17 tahun ke atas.
7. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat lunak statistik seperti *Microsoft Excel* dan IBM SPSS *Statistics* 25.0 guna memperoleh hasil yang diperlukan.
8. Setelah memperoleh hasil analisis, peneliti menyajikan temuan dan pembahasan dalam laporan penelitian, serta merangkum kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.
   1. **Analisis Data**
      1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan ringkasan data secara umum dengan berbagai indikator, seperti rata-rata *(mean),* simpangan baku, varians, nilai maksimum, nilai minimum, total jumlah*,* serta ukuran kurtosis dan *skewness* yang menggambarkan bentuk distribusi data (Ghozali, 2018). Rata-rata menyediakan nilai tengah dari keseluruhan data yang dianalisis, sementara median mencerminkan nilai tengah setelah data diurutkan. Selain itu, modus merupakan nilai yang paling sering muncul dalam suatu kumpulan data. Sementara itu, nilai maksimum merepresentasikan angka tertinggi dalam dataset, sedangkan nilai minimum menunjukkan angka terendah. Simpangan baku digunakan untuk mengukur tingkat keberagaman atau penyebaran data; semakin besar nilai simpangan baku, semakin besar pula tingkat variasi dalam data, dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah *revisit intention,* sedangkan variabel independennya meliputi kualitas pelayanan, citra wisata, daya tarik wisata, dan harga.

* + 1. **Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah data suatu variabel mengikuti distribusi normal. Proses uji ini melibatkan penggunaan histogram, plot PP normal, serta uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sisi. Keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) dari uji normalitas lebih besar dari 0,05, maka data diasumsikan berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.
3. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dalam model regresi. Jika nilai VIF *(Variance Inflantion Factor)* lebih dari 10, hal ini menandakan adanya multikolinearitas yang signifikan. Para peneliti perlu menetapkan tingkat multikolinearitas yang dapat diterima untuk analisis mereka.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians residual di antara observasi dalam model regresi. Jika varians residualnya tetap konstan, kondisi ini disebut sebagai homoskedastisitas. Namun, jika variansnya berfluktuasi, maka dikategorikan sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05; jika nilainya kurang dari atau sama dengan 0,05, maka dapat diasumsikan ada masalah heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser, di mana nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikansi pada tingkat kepercayaan 5%, maka akan ada bukti adanya heteroskedastisitas (Firsti Zakia Indri & Gerry Hamdani Putra, 2022).

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menganalisis adanya korelasi antara kesalahan residual dalam model regresi linear, khususnya antara residual pada periode t dan residual pada periode sebelumnya (t-1). Apabila terdapat korelasi di antara keduanya, maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah autokorelasi (Janie, 2012). Uji autokorelasi umumnya dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan aturan sebagai berikut:

1. Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL), maka hipotesis nol ditolak dan menunjukkan adanya autokorelasi.
2. Jika nilai d berada di antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai d terletak antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), hasilnya tidak memungkinkan untuk membuat kesimpulan yang jelas.
   * 1. **Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan dari model regresi linear berganda ini adalah untuk memahami hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel kualitas pelayanan, citra wisata, daya tarik wisata, dan harga terhadap *revisit intention.* Persamaan regresi yang diterapkan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Y = α+β1​X1​+β2​X2​+β3X3​​+β4X4​+e

Keterangan:

Y = *Revisit intention*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi atau angka arah

X1= Kualitas pelayanan

X2 = Citra wisata

X3= Daya tarik wisata

X4 = Harga

e = Error (kesalahan)

* + 1. **Uji Hipotesis**

1. **Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen yang berasal dari variabel independen. Nilai R2 berkisar antara 0 hingga 1, semakin baik model dalam menjelaskan variasi data (Budiastuti et al., 2022). Rumus untuk menghitung R2 adalah:

​

Dengan penjelasan sebagai berikut:

R2 = Koefisien Determinasi

b1, b2, b3, b4 = Koefisien Regresi untuk Variabel X1, X2, X3, dan X4

Y = *Revisit Intention*

X1= Kualitas Pelayanan

X2 = Citra Wisata

X3= Daya Tarik Wisata

X4 = Harga

1. **Uji Simultan (Uji – F)**

Uji-F merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dapat dianggap sebagai alat penilai signifikansi dalam model regresi (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, analisis varians (ANOVA) dapat digunakan untuk menjelaskan uji-F. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan validitas uji ini, maka terdapat beberapa landasan yang perlu diperhatikan:

1. Dikatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat apabila 𝐹ℎ𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔 > 𝐹𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙, (Ha diterima, Ho ditolak).
2. Dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat apabila 𝐹ℎ𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔 < 𝐹𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙, (Ha ditolak, Ho diterima).
3. **Uji Parsial (Uji – t)**

Uji-t, yang juga dikenal sebagai uji signifikansi parsial koefisien regresi. digunakan untuk menilai seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya tetap konstan. Dalam analisis uji-t, peneliti melakukan perbandingan antara nilai thitung dan ttabel, berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Namun, apabila nilai ttabel lebih besar dari thitung, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).